

BAB 1

PENDAHULUAN

Business Performance merupakan indikator penting untuk mengetahui tercapainya sebuah tujuan perusahaan. Selain dari kondisi keuangan, *business performance* juga dapat dinilai melalui kondisi non keuangan perusahaan seperti pengelolaan sumber daya internal, kepuasan pelanggan maupun karyawan, inovasi dan strategi perusahaan (Kaplan dkk., 2001; Lee dkk., 2015; Shamsudin dkk., 2019; Tuan, 2020). Adanya peraturan lingkungan yang semakin ketat, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan telah mendorong perusahaan untuk menggunakan strategi dengan standar lingkungan dalam meningkatkan *business performance* (Y. Chen dkk., 2015; Vanalle dkk., 2017; Li dkk., 2018; Fernando dkk., 2019; Pham dkk., 2020). Dengan adanya tuntutan baru tersebut, manajemen perusahaan berusaha untuk menerapkan strategi yang dapat berdampak positif bagi keberlangsungan bisnis dan lingkungan.

Salah satu sumber daya internal perusahaan yang dapat meningkatkan *business performance* adalah *human capital*. Unsur “*green*” pada strategi *human capital* penting bagi perusahaan yang menjalankan strategi bisnis dengan mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan (Bag dan Gupta, 2019), sedangkan unsur “*readiness*” digunakan untuk melihat kesiapan karyawan dalam menjalankan strategi bisnis yang diukur melalui jenis dan tingkat keterampilan tinggi yang sudah dimiliki oleh karyawan (Kaplan dan Norton, 2004). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *green human capital readiness* dengan dilandasi oleh teori *Resource-Based View* (RBV) dan *Sustainability*. Berdasarkan teori RBV, *human capital* dengan pengetahuan ramah lingkungan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan *business performance* (Chuang dan Huang, 2015; Bag dan Gupta, 2019). Sejalan dengan teori *sustainability*, *human capital* yang berwawasan ramah lingkungan dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pemangku kepentingan (Savitz, 2013; Boiral dan Heras-Saizarbitoria, 2020). Maka dari itu, Sangat penting bagi bisnis untuk memanfaatkan sumber daya internal yang berorientasi pada lingkungan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *green human capital* terhadap *business performance* memberikan hasil yang tidak konsisten. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif antara *green human capital* terhadap kinerja (Chuang dan Huang, 2015; Bag dan Gupta, 2019; Khanlarov dkk., 2020). Di sisi lain, beberapa penelitian memberikan hasil bahwa *green human capital* tidak berpengaruh langsung terhadap *business performance* (Chang, 2016; Cabrilo dan Dahms, 2018; Yusoff dkk., 2019). Dengan adanya kesenjangan penelitian, mendorong dilakukannya penelitian ini dengan menambahkan dua variabel mediasi yaitu *green market orientation* dan *green supply chain management*.

Green market orientation dapat memberikan informasi mengenai keinginan pasar yang sangat berguna bagi bisnis. Peran *human capital* yaitu membantu mengarahkan bisnis dalam menjalankan strategi *green market orientation* (Papadas dkk., 2019). Pengembangan strategi *green market orientation* dalam manajemen lingkungan berdampak pada tujuan perusahaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan yang ramah lingkungan (Y. Chen dkk., 2015; Li dkk., 2018; Peris dkk., 2020). Permintaan pasar terhadap produk yang ramah lingkungan, memicu perusahaan untuk memperoleh sumber daya dari pemasok yang ramah lingkungan (Jin dkk., 2010; Vanalle dkk., 2017; Habib dkk., 2020). *Green supply chain management* merupakan strategi yang bertujuan untuk mengurangi emisi serta melestarikan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dan distribusi bisnis (Tseng dkk., 2019; Yang dkk., 2020). Hal tersebut dapat menjadi investasi jangka panjang bagi bisnis agar dapat menjalankan operasional yang lebih efisien melalui penghematan energi (Abdallah dan Al-Ghwayeen, 2019). Dengan demikian, bisnis yang memiliki informasi tentang kebutuhan pasar serta penghematan biaya dalam operasionalnya dapat lebih mudah dalam meningkatkan kinerja bisnisnya.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *human capital* dan *business performance* (Thiagarajan dan Sekkizhar, 2017; Jogaratnam, 2018; Bag dan Gupta, 2019; Munir dkk., 2019). Kebaruan pada penelitian ini yaitu: (1) penelitian yang lebih komprehensif dengan penggunaan unsur “*green*” yang menunjukkan strategi bisnis yang ramah lingkungan pada

variabel *human capital readiness*, *market orientation*, dan *supply chain management*; (2) penggunaan dua variabel mediasi yaitu *green market orientation* dan *green supply chain management* yang jarang digunakan dalam penelitian pada UMKM; (3) pengukuran *business performance* menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC) yang masih jarang digunakan pada UMKM ramah lingkungan di Jawa Timur; (4) Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggunakan variabel *green human capital readiness*.

Menurut Prashar (2019), perusahaan manufaktur besar lebih banyak berkontribusi terhadap keberlangsungan lingkungan, padahal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga membawa pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang (Shibia dan Barako, 2017; Andalib dan Halim, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Felicio dkk. (2014) membuktikan pada UMKM di Portugal bahwa adanya karyawan yang memiliki wawasan, penge dapat meingkatkan *organizational performance*. Chen (2008) pada UMKM di Taiwan juga telah membuktikan bahwa sumber daya manusia yang memiliki wawasan mengenai pengelolaan lingkungan dapat berdampak pada meningkatnya *competitive advantage* sebuah bisnis. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk UMKM di Jawa Timur karena beberapa alasan, yaitu: (1) pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya (jatim.bps.go.id); (2) jumlah angkatan kerja dalam bidang industri manufaktur di Jawa Timur pada tahun 2019 meningkat 0,49% dari tahun sebelumnya (jatim.bps.go.id); (3) menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH) Jawa Timur pada tahun 2018, 70% dari 12.000 lebih industri UKM berpotensi mengeluarkan limbah cair ke sungai (radarsurabaya.jawapos.com). Dengan demikian, UMKM Manufaktur di Jawa Timur dijadikan objek pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green human capital* terhadap *business performance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh *green human capital* terhadap *business performance* (Chuang dan Huang, 2015; Thiagarajan dan Sekkizhar, 2017; Bag dan Gupta, 2019). Chuang dan Huang (2015) melakukan penelitian di Taiwan menunjukkan bahwa *green IT human capital* memiliki pengaruh positif terhadap

business competitiveness. Thiagarajan dan Sekkizhar (2017) telah melakukan penelitian di India yang membuktikan bahwa *green human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability performance*. Bag dan Gupta (2019) dalam penelitiannya di Afrika Selatan memberikan hasil bahwa *availability of green human capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap *remanufacturing operations performance* dan *firm performance*.

Disisi lain, penelitian terdahulu membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *green human capital* terhadap *business performance* (Chang, 2016; Chuang dan Huang, 2018; Yusoff dkk., 2019). Chang (2016) melakukan penelitian pada industri manufaktur di Taiwan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif antara *green human capital* dan *green product innovation performance*. Penelitian industri manufaktur di Taiwan lainnya oleh (Chuang dan Huang, 2018) membuktikan bahwa *green IT human capital* tidak memiliki pengaruh positif dengan *environmental performance* dan *business competitiveness*. Yusoff dkk. (2019) melakukan penelitian pada UKM di Malaysia memberikan hasil bahwa *green human capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *business sustainability*. Dengan adanya kesenjangan penelitian tersebut, diusulkan variabel mediasi *green market orientation* dan *green supply chain management* yang diharapkan dapat mempersempit adanya kesenjangan penelitian tentang pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*.

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) menginvestigasi pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*; (2) menginvestigasi peran mediasi *green market orientation* pada pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*; (3) menginvestigasi peran mediasi *green supply chain management* pada pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*; (4) menginvestigasi peran mediasi *green market orientation* dan *green supply chain management* secara berurutan pada pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan melalui survei online dengan menggunakan sarana

sosial media. Data yang digunakan adalah data UMKM Manufaktur di Jawa Timur yang didapatkan dari *database* Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Jumlah data yang berhasil terkumpul adalah sebanyak 182 responden.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) *green human capital readiness* berpengaruh positif terhadap *business performance*; (2) *green market orientation* tidak memediasi pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*; (3) *green supply chain management* tidak memediasi pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*; (4) *Green market orientation* dan *green supply chain management* secara berurutan memediasi sebagian pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance*.

Kontribusi teoritis dalam penelitian ini yaitu menjadi bukti empiris pada pengembangan teori *Resource Based-View (RBV)* dan *Sustainability* mengenai fokus peran mediasi *green market orientation* dan *green supply chain management* secara berurutan pada pengaruh *green human capital readiness* terhadap *business performance* UMKM di Jawa Timur. Secara praktis, penelitian ini direferensi untuk UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnisnya dengan berinvestasi pada *green human capital readiness*, *green market orientation*, dan *green supply chain management*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat dan pihak lain diluar bisnis.

Penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang yang berisi gambaran dan alasan untuk melakukan penelitian ini, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan; Bab 2 memuat uraian mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis; Bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur pengumpulan data, model empiris, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis; Bab 4 akan memaparkan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian yang memuat hasil analisis dari permasalahan yang ada serta pengujian hipotesis; dan Bab 5 yang menyajikan kesimpulan, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.